

Edukasi Kesehatan Reproduksi Menggunakan Media Booklet terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Infeksi Menular Seksual Pada Wanita Usia Subur**Wulan N.A¹⁾, Atira²⁾, Assyani Nursafitri³⁾**^{1,2,3}Prodi Pendidikan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Luhur Cimahi**Koresponden: Penulis Kedua**

Alamat: Perum Margaasih Permai B5. No.1 Bandung; atirahusaini@gmail.com

ABSTRACT

Sexually Transmitted Infections (STIs) are one of the public health problems in West Java in 2017, namely 1,877 cases. The incidence of STIs in women of childbearing age based on laboratory results from the Cimahi City Health Service is 462 people who contracted STIs in 2022. The causes of this incident include the low level of knowledge possessed by women of childbearing age. One method that is thought to be able to increase reproductive health knowledge about sexual infections in women of childbearing age is providing reproductive health education using Booklet Media. The aim of this research is to determine the effect of reproductive health education using booklet media on the level of knowledge about sexually transmitted infections in women of childbearing age. The research method uses pre-experimental designs with a one group pretest posttest design. The research sample was 60 respondents with a total sampling technique. Test knowledge data analysis using Marginal Homogeneity. The research results show that there is an influence of reproductive health education using booklet media on the level of knowledge about sexually transmitted infections in women of childbearing age with a value of $p = 0.000 < \alpha = 0.05$, so H_0 is rejected and H_1 is accepted. Suggestion: Health education using booklet media can be applied in order to increase public knowledge so that people can avoid sexually transmitted infections, especially women of childbearing age so that they are free from STIs.

Keywords: health education, knowledge, STIs.**ABSTRAK**

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Jawa Barat tahun 2017 yaitu sebesar 1.877 kasus. Angka kejadian IMS pada wanita usia subur berdasarkan hasil laboratorium Dinas Kesehatan Kota Cimahi sebanyak 462 orang yang terjangkit IMS tahun 2022. Penyebab kejadian tersebut diantaranya tingkat pengetahuan yang dimiliki wanita usia subur tersebut yang masih rendah. Salah satu metode yang diduga dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi tentang infeksi seksual wanita pada usia subur tersebut yaitu memberikan edukasi kesehatan reproduksi menggunakan Media *Booklet*. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan reproduksi menggunakan media *booklet* terhadap tingkat pengetahuan tentang infeksi menular seksual pada wanita usia subur. Metode penelitian menggunakan pra-eksperimen (*pre-experimental designs*) dengan rancangan *one group pretest posttest*. Sampel penelitian sebesar 60 responden dengan teknik *total sampling*. Uji analisis data pengetahuan menggunakan *Marginal Homogeneity*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan reproduksi menggunakan media *booklet* terhadap tingkat pengetahuan tentang infeksi menular seksual pada wanita usia subur dengan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Saran: Edukasi kesehatan menggunakan media *booklet* dapat diaplikasikan dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat agar masyarakat dapat terhindar dari infeksi menular seksual khususnya pada wanita usia subur agar terbebas dari penyakit IMS.

Kata kunci : edukasi kesehatan, pengetahuan, IMS.**PENDAHULUAN****Latar Belakang**

Infeksi Menular Seksual (IMS) adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh agent bakteri, virus, jamur, dan protozoa. Penyakit ini ditularkan dari satu orang ke orang lain melalui hubungan seksual vaginal, oral, dan anal. Gejala klinis dari masing-masing penyebab hampir sama sehingga pemeriksaan laboratorium mikrobiologi sangat dibutuhkan untuk organisme penyebab infeksi [1]. Berdasarkan data dari WHO bahwa lebih dari satu juta kejadian infeksi menular seksual (IMS) didapat setiap hari di seluruh dunia. Setiap tahun, diperkirakan terdapat 376 juta infeksi baru dengan 1 dari 4: klamidia, gonore, sifilis dan tricomoniiasis [2]. Tricomoniiasis adalah yang paling umum dengan 156 kasus disetiap tahun, diikuti oleh klamidia sebanyak 127 juta, gonore sebanyak 87 juta, dan sifilis sebanyak 6,3 juta. Angka tersebut mengalami kenaikan dari angka 357 juta kasus secara global pada tahun 2012 [3].

Kejadian IMS di Indonesia cenderung mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari angka kejadian IMS pada tahun 2015 yang terdiri dari 19.973 kasus, tahun 2012 sebanyak 16.110 kasus, dan tahun 2010 sebanyak 11.141 kasus. Penyebaran IMS sulit ditelusuri sumbernya, karena tidak pernah dilakukan registrasi terhadap penderita yang ditemukan. Diperkirakan hal tersebut terjadi karena jumlah pelaporan kasus IMS dan AIDS dari daerah masih rendah. Trend penemuan kasus AIDS yang menurun tersebut sejalan dengan penurunan penemuan kasus IMS dan HIV [4].

Menurut Kemenkes RI pada tahun 2017, Jawa Barat berada pada urutan ke-3 di Indonesia yaitu sebesar 1.877 kasus (36%), penderita IMS di provinsi DKI Jakarta 3.233 kasus (62%), Jawa Timur 2660 kasus (51%), Kasus IMS terbanyak di Jawa Barat yaitu berada di Kota Subang sebanyak 886 kasus (17%). Kabupaten Sumedang terdapat angka kejadian IMS pada tahun 2017 sebanyak 678 kasus (13%), dan di tahun 2018 sebanyak 625 kasus (12%) dan menempati urutan ke-8 terbanyak kasus IMS di Jawa Barat [5]. Kota Cimahi menduduki posisi ke 3 besar di daerah Jawa Barat yang memiliki kasus positif HIV sebanyak 361 orang. Proporsi kasus HIV / AIDS dan IMS terbanyak pada golongan umur 25-49 tahun. Prevalensi kasus HIV di Kota Cimahi tahun 2015 sebesar 1,63 % meningkat jauh dibandingkan prevalensi tahun lalu juga melebihi target yang ditetapkan yaitu < 0,5 % [6].

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya IMS, salah satunya adalah pengetahuan. Kurangnya pengetahuan tentang pendidikan seksual merupakan faktor yang dapat menyebabkan implikasi perilaku negatif terhadap terjadinya IMS. Hal ini menjadi salah satu faktor internal yang mempengaruhi peningkatan kejadian IMS adalah pengetahuan. Perilaku seksual yang dapat menyebabkan terjadinya IMS mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan atau faktor yang mempermudah suatu perilaku tidak sehat.[1]. Berdasarkan data tersebut diatas bahwa jumlah pasien IMS menunjukkan bahwa pasien IMS akan beresiko terhadap penularan penyakit, untuk itu diperlukan perhatian dari perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang terkait dengan menggunakan upaya preventif dan promotif pada pasien yang terkena IMS dan beresiko terjadinya IMS, sehingga pasien akan lebih peduli terhadap perilaku yang dapat menyebabkan terjadinya IMS. Hal ini berkaitan dengan teori keperawatan yaitu Teori Health Promotion Model (HPM) menurut Nola J Pender. Nola J Pender menjelaskan pentingnya proses pengetahuan dalam merubah perilaku. *Social learning theory*, sekarang diubah menjadi *social cognitive theory* yang mencakup *self beliefs : self-attribution, self evaluation, and self efficacy*. *Self efficacy* merupakan gagasan utama dalam *Health Promotion Model* (HPM). HPM memaparkan 8 tentang perilaku pencegahan penyakit dan mengembangkan cakupan kesehatan dan kemampuan perilaku untuk meningkatkan mengaplikasikannya sepanjang hidup. Untuk teori Nola J Pender ini di kolaborasi dengan menggunakan media booklet. Hasil penelitian [9] dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri dalam Mengatasi Keputihan tahun 2014 menggunakan media booklet, didapatkan hasil nilai *p value* 0,000 dengan α (0,05) yaitu nilai signifikan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media booklet.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Menggunakan Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Infeksi Menular Seksual Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Cimahi Selatan

Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Menggunakan Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Infeksi Menular Seksual Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Cimahi Selatan.

Hipotesis

1. H_0 : Jika $p \text{ value} > \alpha$ (0.05) maka tidak terdapat pengaruh edukasi kesehatan reproduksi menggunakan media booklet terhadap peningkatan pengetahuan tentang infeksi menular seksual pada wanita usia subur.
2. H_a : Jika $p \text{ value} \leq \alpha$ (0,05) maka terdapat pengaruh edukasi kesehatan reproduksi menggunakan media booklet terhadap peningkatan pengetahuan tentang infeksi menular seksual pada wanita usia subur

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode pra-eksperimen (*pre-experimental designs*) dengan rancangan *one group pretest posttest* dengan sampel penelitian sebesar 60 responden dengan teknik *total sampling*.

HASIL

Hasil penelitian berdasarkan uji Univariat Gambaran tingkat pengetahuan tentang infeksi menular seksual sebelum diberikan edukasi kesehatan reproduksi menggunakan media booklet pada wanita usia subur tertera pada Tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum diberikan Media Booklet pada Wanita Usia Subur

Pengetahuan	Frequency	Persentase (%)
Kurang	6	10,00
Cukup	33	55,00
Baik	21	35,00
Total	60	100,00

Sumber: Data primer 2023

Hasil analisis uji Univariat pada Tabel 1, responden berpengetahuan baik didapatkan kurang dari setengah berpengetahuan cukup dan lebih dari berpengetahuan kurang sebelum diberikan media booklet.

Hasil penelitian berdasarkan uji Univariat Gambaran tingkat pengetahuan tentang infeksi menular seksual setelah diberikan edukasi kesehatan reproduksi menggunakan media booklet pada wanita usia subur tertera pada Tabel 2, sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Setelah diberikan Media Booklet pada Wanita Usia Subur

Pengetahuan	Frequency	Persentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	7	11,7
Baik	53	88,3
Total	60	100

Sumber: Data primer 2023

Hasil analisis uji Univariat pada Tabel 2, responden berpengetahuan baik lebih dari setengah responden berpengetahuan cukup, sedangkan responden berpengetahuan kurang tidak ditemukan setelah diberikan media booklet.

Pengaruh edukasi kesehatan reproduksi menggunakan media booklet terhadap peningkatan pengetahuan tentang infeksi menular seksual pada wanita usia subur tertera pada Tabel 3, berikut ini:

Tabel 3. Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Menggunakan Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Infeksi Menular Seksual Pada Wanita Usia Subur

		Pengetahuan Sesudah diberi booklet		Total	p
		Cukup	Baik		
Pengetahuan Sebelum diberi Booklet	Kurang	1	5	6	0,000
	Cukup	5	28	33	
	Baik	1	20	21	
	Total	7	53	60	

Sumber: Data primer 2023

Tabel 3. Tertera data pengaruh pemberian media booklet dapat berpengaruh terhadap meningkatnya pengetahuan responden tentang pengetahuan Infeksi Menular Seksual yaitu sebelum diberi booklet pengetahuan responden sebesar 21 responden dan setelah diberi booklet responden berpengetahuan baik naik secara signifikan sebesar 53 responden berpengetahuan baik. Hasil analisis menggunakan Uji Marginal Homogeneity diperoleh nilai $p=0.000$ $\alpha=0.05$ maka H_0 ditolak, bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media booklet terhadap peningkatan pengetahuan tentang infeksi menular seksual pada responden.

PEMBAHASAN

Gambaran pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi dengan menggunakan media booklet pada wanita usia subur terlihat bahwa responden cukup tinggi adalah yang berpengetahuan kategori cukup yaitu sebanyak 33 responden, lalu disusul yang berpengetahuan kategori baik yaitu sebanyak 21 responden, kemudian disusul responden yang berpengetahuan kategori kurang yaitu sebanyak 6 responden. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah memiliki pengetahuan yang memadai tentang Infeksi Menular Seksual, namun masih rendah dari segi kuantitatif kalau dilihat dari jumlah total yaitu 60 responden. Pengetahuan responden tentang IMS pada saat sebelum diberikan edukasi kesehatan menggunakan media booklet sebagian responden masih memiliki tingkat pengetahuan yang relatif variatif dikarenakan responden yang belum

merata pengetahuannya. Pengetahuan adalah merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian-kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan pengamatan terhadap suatu objek tertentu [8]. Tingkat pengetahuan seseorang dapat meningkat karena adanya informasi yang didapat, dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan masih banyak responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan cukup. Tingkat pengetahuan seseorang dapat berbeda dipengaruhi oleh beberapa faktor antaralain karena sumber informasi yang diperoleh belum merata pada lingkungan masing-masing responden. Dengan demikian responden perlu diberikan media booklet sebagai pegangan dasar untuk meningkatkan pengetahuannya.

Gambaran pengetahuan responden setelah diberikan edukasi dengan menggunakan media booklet pada wanita usia subur terlihat bahwa responden berpengetahuan baik mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 53 responden berpengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa media booklet dapat memberikan penambahan ilmu tentang Infeksi Menular Seksual pada responden. Sejalan dengan penelitian [9] pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan pasien tentang pencegahan infeksi menular seksual. Tingkat pengetahuan seseorang dapat meningkat karena adanya informasi yang didapat, dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan masih banyak responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan cukup tetapi setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang pencegahan infeksi menular seksual.

Berdasarkan hasil analisa pengaruh pemberian media booklet pada responden didapatkan nilai diperoleh nilai $p=0.000$ $\alpha=0.05$ maka H_0 ditolak, bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media booklet terhadap peningkatan pengetahuan tentang infeksi menular seksual pada responden. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan pasien tentang pencegahan infeksi menular seksual. Tingkat pengetahuan seseorang meningkat karena adanya informasi yang didapat, dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan masih banyak responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan cukup tetapi setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang pencegahan infeksi menular seksual [9]. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kesehatan merupakan salah satu metode yang tepat untuk memberikan informasi kepada peningkatan pengetahuan responden. Responden dengan pengetahuan yang lebih baik mengenai Infeksi Menular Seksual, bisa mengurangi kerentanan terhadap infeksi saluran reproduksi (ISR) dan konsekuensinya. Salah satu upaya yang dilakukan untuk memperoleh informasi adalah melalui pendidikan kesehatan yang disesuaikan dengan kondisi membatasi penggunaan media elektronik yaitu dengan menggunakan media cetak. Salah satu media cetak yang dapat digunakan adalah booklet, yaitu suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk tulisan dan gambar. Manfaat booklet sebagai media komunikasi pendidikan kesehatan antara lain membantu sasaran pendidikan untuk belajar lebih banyak dan cepat, membuat sasaran pendidikan tertarik dan ingin tahu lebih dalam untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain, mempermudah penemuan informasi oleh sasaran pendidikan serta mendorong keinginan orang untuk mengetahui lalu mendalami dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik.[10].

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh edukasi kesehatan reproduksi menggunakan media booklet terhadap tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Daili, Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin, Jakarta: FKUI, 2017.
- [2] World Health Organization, "Sexually transmitted infections (STIs)," p. 1, Selasa 01 2023.
- [3] Dionne-Odom & Workowsky, "Sexually Transmitted Infections," CDC, p. 11, Senin 02 2023.
- [4] Kemenkes, Profil Kesehatan Indonesia, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015.
- [5] KEMENKES, "Profil kesehatan Jawa Barat," Kementerian Kesehatan RI, Jakarta, 2017.
- [6] Dinas Kesehatan, Profil Kesehatan, Cimahi: Dinas Kesehatan, 2020.
- [7] Anggriani, "Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap tingkat pengetahuan remaja putri dalam mengatasi keputihan di SMA 1 Pagaralam tahun 2014," harapan bangsa, vol. 2, pp. 199-204, 2014.
- [8] Arifianti, "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Perilaku Seks Bebas Dengan Kejadian Penyakit Menular Seksual Pada Pasien di Poli Kulit dan Kelamin," STIKes Budi Luhur, Cimahi, 2018.
- [9] Suryagustina, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Pencegahan Infeksi Menular Seksual di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jekan Raya Palangka Raya," An-Nadaa, pp. 31-34, 2017.
- [10] Setiana L. Teknik Penyuluhan & Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Ghalia Indonesia; 2005.